UPAYA MENUMBUHKAN JIWA BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA AKADEMI KESEJAHTERAAN IBU KARTINI

Oleh
Agus Susanti
Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini
Jl. Sultan Agung No. 77 Semarang
Email: susanti@aksibukartini.ac.id

Article History:
Received: 27-06-2024
Revised: 05-07-2024
Accepted: 30-07-2024

Keywords:
Entrepreneurial Spirit, Interest In Entrepreneurship, Entrepreneurial Education

Abstract: *Universities have an obligation to change the mindset of students from job seekers to job creators, so universities must strive to foster an entrepreneurial spirit in students. The aim of the research is to determine efforts to foster the entrepreneurial spirit of Mrs. Kartini's AKS students. The type of research is qualitative research. Research data comes from primary data and secondary data. To obtain primary data, this was done through student interviews and observations. Meanwhile, secondary data was obtained through primary data processing and library research originating from scientific journal articles, research notes and related reference sources. The research subjects were AKS students, Mrs. Kartini, Cosmetology Study Program. Interviews were conducted with 7 fourth and sixth semester students who had taken the Entrepreneurship course. The analysis used is descriptive qualitative. The obstacles experienced by students are lack of self-confidence, business capital, time management, and lack of business experience. Efforts that can be made to foster an entrepreneurial spirit in students are by holding student creativity and innovation competitions, so that students not only understand theory but can put it into practice and also come up with business iNarasumber Ds. Providing motivation and mentoring in cultivating an entrepreneurial spirit. Providing mentoring and business incubators. Develop a curriculum that is integrated with entrepreneurship development. Providing technology training facilities that support business iNarasumber Ds*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah perekonomian di Indonesia adalah tingginya jumlah pengangguran. Tingginya jumlah pengangguran di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah ketidakseimbangan antara ketersediaan lapangan pekerjaan dan jumlah lulusan perguruan tinggi. Tingkat angka pengangguran terutama pengangguran terdidik cukup tinggi, lapangan pekerjaan terbatas, sedangkan di Indonesia untuk sumber

daya tidak terbatas maka sangat dibutuhkan para wirausahawan dalam meningkatkan lapangan pekerjaan (Afiyati & Noviani, 2023). Menurut (Agus Susanti, S.E.M.M, 2021) . Perguruan Tinggi mempunyai tanggungjawab dalam mendidik dan memberi motivasi kepada para lulusannya untuk berwiraswasta, dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga. Perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk merubah pola pikir mahasiswa dari pencari pekerjaan menjadi pencipta lapangan pekerjaan, sehingga perguruan tinggi harus mengupayakan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha pada mahasiswa.

Menurut (Mila, 2013) pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan wirausahawan kreatif yang dapat menciptakan lapangan kerja dan membantu mengurangi pengangguran yang tak berkesudahan. Pendapat yang hampir sama, menurut (Darmawan, 2021) diantara cara agar dapat mengurangi pengangguran terdidik yaitu dengan memberikan pdendidikan kewirausahaan sejak dini agar tumbuh minat berwirausaha.

Tujuan utama pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi adalah memberikan konsep, sikap, dan karakter kewirausahaan, sehingga pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat dan motivasi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan juga dapat menjadi modal penting bagi mahasiswa di masa depan, dengan memiliki pola pikir dan jiwa berwirausaha dapat mendorong kreativitas dan inovasi. Mahasiswa juga memiliki bekal untuk menghadapi perkembangan dunia kerja di masa depan.

Akademi Kesejahteraan Sosial (AKS) Ibu Kartini merupakan perguruan tinggi vokasi di Jawa Tengah. Visi AKS Ibu Kartini, yaitu menjadi Akademi pencetak wirausaha yang profesional dan mandiri. Terkait dengan visi tersebut maka mata kuliah kewirausahaan sangat penting untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dilakukan penelitian yaitu untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha mahasiswa AKS Ibu Kartini.

LANDASAN TEORI

Menurut (Wardhani & Nastiti, 2023) pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalan berwirausah, oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan harus diselesaikan agar pengetahuan berubah dari hanya dipikiran saja menjadi minat berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan dapat memberikan motivasi yang kuat dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Penelitian (Prasetio & Hariyani, 2023) menunjukkan bahwa: implementasi praktik bisnis dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa memberikan motivasi yang sangat kuat, sealin itu juga beberapa kendala antara lain waktu dan *passion*.

Pendidikan kewirausahaan sangat penting di berikan di perguruan tinggi agar mahasiswa memahami pentingnya berwirausaha, serta untuk mendorong jiwa kewirausahaan mahasiswa. Menurut (Rohmah et al., 2018) matakuliah kewirausahaan merupakan upaya dalam memotivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur yang peka dalam menangkap peluang-peluang usaha berbasis potensi lokal, sehingga menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif yang dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

Menurut (Margahana, 2020) pendidikan entrepreneurship di perguruan tinggi menyiapkan mahasiswa agar berani mandiri, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut (Wijaya et al., 2023) pendidikan tinggi memiliki peran yang krusial dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dan kompetensi yang relevan untuk memasuki dunia kerja atau menjadi wirausaha. Menurut (Sholeh & Yusuf, 2020) proses pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan atau teknologi tetapi juga memberikan pengetahuan yang terkait dengan kewirausahaan. Menurut (Hidayah, 2021) minat berwirausaha merupakan keinginan lebih terhadap menjalankan sebuah kegiatan usaha secara mandiri. Sebagai seseorang yang akan menjalankan sebuah usaha perlu memahami bahwa dalam kegiatan usaha tidak dengan mudah mencapai sebuah kesuksesan. Perlu adanya mental kewirausahaan, kreativitas, inovasi dan peka terhadap pasar di dalam diri pelaku usaha tersebut.

Menurut (Lestari & Djamilah, 2020) jika sejak dini sudah dibekali mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa akan merasa mampu berwirausaha, menjadi termotivasi belajar berwirausaha sejak dini dan merasa mempunyai bekal pengetahuan serta ketrampilan berwirausaha. Menurut (Malik, 2024) upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa adalah melalui kegiatan kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu

Menurut (Mukrodi et al., 2021) jiwa usaha diartikan sebagai kesiapan diri atau mental yang dipelukan dalam menjalankan sebuah usaha. Penelitian (Hendra Saputro et al., 2023) beberapa langkah yang dapat membantu menumbuhkan jiwa kewirausahaan: (1) Temukan Minat dan Lebih Lanjut Tentang Bidang Anda; (2) Pendidikan dan Pembelajaran: (3) Cari Inspirasi; (4) Jangan Takut Gagal; (5) Rencanakan Bisnis Anda; (6) Ambil Risiko; (7) Jaringan; (8) Kreativitas dan Inovasi; 9) Keterampilan Manajemen Waktu; (10) Kesabaran dan Ketekunan; (11) Evaluasi dan Pelajari dari Kesalahan; (12) Berkomitmen pada Pertumbuhan Pribadi.

Menurut (Aghniya & Subroto, 2021) usaha dalam menumbuhkan minat berwirausaha, maka terlebih dahulu perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya minat tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dapat terus dikembangkan sehingga minat dapat diwujudkan mejadi usaha mandiri. Menurut (Subekti, 2023) upaya yang bisa dilakukan guna meningkatkan minat berwirausaha, yaitu: 1. Pendidikan dan pelatihan 2. Pengembangan budaya kewirausahaan. 3. Penciptaan iklim usaha yang kondusif.

Menurut (Nirmayani & Suastika, 2023) jiwa kewirausahaan harus ditumbuhkan sejak dini, melalui seni dan keterampilan dalam berwirausaha.Menurut (Zahra et al., 2023) minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukanya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif (Harbiyanto & Lay, 2023) bertujuan untuk menghimpun informasi sesuai fakta dengan menguraikan tanda-tanda yang ada secara terperinci. Kedua, untuk menentukan permasalahan, meneliti keadaan dan praktik yang sesuai. Terakhir

menentukan rencana dan keputusan dalam melakukan penyelesaian masalah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data primer dilakukan melalui wawancara dan observasi mahasiswa. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder dilakukan melalui pengolahan data primer dan penelitian kepustakaan yang berasal dari artikel jurnal ilmiah, catatan penelitian, sumber referensi terkait dan sebagainya. Subjek penelitian, adalah mahasiswa AKS Ibu Kartini Program Studi Tata Rias. Wawancara dilakukan dengan 7 mahasiswa yang telah menembuh mata kuliah Kewirausahaan yaitu mahasiswa semester IV dan VI. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah Kewirausahaan adalah salah satu mata kuliah wajib yang diambil oleh mahasiswa AKS Ibu Kartini pada semester 3 Program Studi Tata Rias. Mata kuliah kewirausahaan berbobot 2 SKS, mata kuliah ini berisi pembelajaran tentang teori menjadi wirausaha. Mahasiswa dibekali dengan materi konsep dasar kewirausahaan, motivasi dalam berwirausaha, cara menentukan peluang usaha, business plan, kreativitas dan inovasi, analisis kelayakan usaha, E-Business, manajemen usaha, evaluasi usaha, etika bisnis dalam berwirausaha.

Setiap tahun jumlah lulusan perguruan tinggi semakin bertambah. Sedangkan ketersediaan lapangan pekerjaan terbatas. Hal ini dapat menambah jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Mahasiswa perlu di diberi dorongan agar setelah lulus dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri maupun untuk orang lain *(job creater)*, bukan sebagai pencari kerja *(job seeker)*, sehingga menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa menjadi sangat penting. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan maka dilakukan penelitain dengan mewawancarai mahasiswa sebagai narasumber.

Wawancara dilakukan kepada 7 narasumber. Data narasumber disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Narasumber

No.	Narasumber	Semeter
1	Narasumber A	VI
2	Narasumber B	IV
3	Narasumber C	IV
4	Narasumber D	VI
5	Narasumber E	IV
6	Narasumber F	IV
7.	Narasumber G	IV

Sumber: Data primer diolah penulis (2024)

Indikator pertanyaan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep jiwa berwirausaha
2. Upaya konkret dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha
3. Program atau inisiatif yang dilakukan dan berhasil menumbuhkan jiwa berwirausaha.
4. Hambatan atau kendala dalam upaya menumbuhkan jiwa berwirausaha.
5. Peran pendidikan formal dalam menanamkan jiwa berwirausaha

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

6. Peran teknologi dan inovasi dalam menginspirasi dan mendukung jiwa berwirausaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 narasumber, adalah sebagai berikut:

Rincian data dari indikator pertanyaan pemahaman tentang konsep jiwa berwirausaha disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Pemahaman Konsep Jiwa Berwirausaha

No.	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
1.	Narasumber A	Paham
2.	Narasumber B	Paham
3.	Narasumber C	Paham
4.	Narasumber D	Paham
5.	Narasumber E	Paham
6.	Narasumber F	Paham
7.	Narasumber G	Paham

Sumber: Data primer diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 2 pemahaman konsep jiwa berwirausaha diperoleh hasil bahwa 100% narasumber paham. Analisis tabel 2 menunjukkan semua narasumber memiliki pemahaman teori tentang konsep berwirausaha, baik kemandirian, karakter berwirausaha, ide peluang usaha kreaatifitas dan inovasi. Upaya yang dilakukan perguruan tinggi dengan mengadakan kompetisi kreatifitas dan inovasi mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami secara teori tetapi dapat dipraktikkan.

Rincian data dari indikator mengalami upaya konkret dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Mengalami Upaya Konkret dalam Menumbuhkan Jiwa berwirausaha

No.	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
1.	Narasumber A	Proses menumbuhkan
2.	Narasumber B	Proses menumbuhkan
3.	Narasumber C	Proses menumbuhkan
4.	Narasumber D	Telah menumbuhkan
5.	Narasumber E	Proses menumbuhkan
6.	Narasumber F	Telah menumbuhkan
7.	Narasumber G	Telah menumbuhkan

Sumber: Data primer diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 3 mengalami upaya konkret dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha diperoleh hasil bahwa narasumber yaitu sebanyak 57% sedang dalam proses menumbuhkan jiwa berwirausaha dan sebanyak 43% narasumber telah menumbuhkan jiwa berwirausaha. Analisis tabel 3 menujukkan narasumber telah mengalami upaya kongkret dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha, ditunjukkan dengan sudah berani membuka usaha sendiri, lebih dari sebagian narasumber menunjukkan dalam proses menumbuhkan. Upaya yang dilakukan perguruan tinggi adalah dengan memberikan motivasi dan mentoring dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha.

Hasil wawancara dengan indikator pertanyaan Program atau inisiatif yang dilakukan

dan berhasil menumbuhkan jiwa berwirausaha disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Program atau Inisiatif Yang Dilakukan dan Berhasil Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha

No.	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
1.	Narasumber A	Meneruskan usaha orang tua
2.	Narasumber B	Melihat peluang usaha
3.	Narasumber C	Keinginan menciptakan lapangan usaha sendiri
4.	Narasumber D	Keinginan menciptakan lapangan usaha sendiri
5.	Narasumber E	Keinginan menciptakan lapangan usaha sendiri
6.	Narasumber F	Melihat peluang usaha
7.	Narasumber G	Melihat peluang usaha

Sumber: Data primer diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4 program atau inisiatif yang dilakukan dan berhasil menumbuhkan jiwa berwirausaha diperoleh hasil bahwa yaitu sebanyak 14% narasumber karena berinisiatif meneruskan usaha orang tua, sedangkan sebanyak 43% narasumber karena melihat adanya peluang usaha sedangkan dan sebanyak 43% narasumber karena mempunyai keinginan untuk menciptakan lapangan usaha sendiri. Analisis dari tabel 4 menunjukkan program atau inisiatif yang dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha beragam, salah satu upaya yang dapat dilakukan perguruan tinggi untuk mendukung dan memotivasi mahasiswa dapat dilakukan dengan mengadakan kompetisi kreatifitas dan inovasi mahasiswa sehingga memotivasi untuk memunculkan ide usaha.

Hasil wawancara dengan indikator pertanyaan hambatan atau kendala yang Saudara dihadapi dalam upaya menumbuhkan jiwa berwirausaha disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hambatan Atau Kendala Yang Saudara Dihadapi Dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha

No.	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
1.	Narasumber A	Kurangnya manajemen waktu yang baik
2.	Narasumber B	Modal usaha, kurangnya rasa percaya diri dan minim pengalaman usaha
3.	Narasumber C	Modal usaha, Kurangnya rasa percaya diri dan minim pengalaman usaha
4.	Narasumber D	Minim pengalaman dalam menghadapi customer
5.	Narasumber E	Kurangnya rasa percaya diri
6.	Narasumber F	Kurangnya rasa percaya diri
7.	Narasumber G	Minim pengalaman dalam menghadapi customer

Sumber: Data primer diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 5 hambatan atau kendala yang dihadapi dalam upaya menumbuhkan jiwa berwirausaha diperoleh hasil bahwa yaitu sebanyak 14% narasumber

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

berpendapat karena kurangnya manajemen waktu yang baik. Sebanyak 28,6% narasumber karena kurangnya modal usaha, rasa percaya diri dan minim pengalaman. Sebanyak 28,6% minim pengalaman dalam menghadapi customer dan sebanyak 28,6% karena kurangnya rasa percaya diri. Analisis dari tabel 5 menunjukkan adanya beragam hambatan atau kendala yang dialami mahasiswa, sehingga upaya yang dapat dilakukan perguruan tinggi untuk mangatasi hambatan dan kendala tersebut dengan memberikan pendampingan atau mentoring dan inkubator bisnis.

Hasil wawancara dengan indikator pertanyaan peran pendidikan formal dalam menanamkan jiwa berwirausaha disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Peran Pendidikan Formal Dalam Menanamkan Jiwa Berwirausaha

No.	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
1.	Narasumber A	Menjadi pedoman, memperluas dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam berwirausaha
2.	Narasumber B	Memotivasi keinginan berwirausaha
3.	Narasumber C	Memotivasi keinginan berwirausaha
4.	Narasumber D	Memotivasi keinginan berwirausaha
5.	Narasumber E	Menumbuhkan ide dan rasa percaya diri
6.	Narasumber F	Menumbuhkan ide dan rasa percaya diri
7.	Narasumber G	Menjadi pedoman, memperluas dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam berwirausaha

Sumber: Data primer diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 6 peran pendidikan formal dalam menanamkan jiwa berwirausaha dapat menjadi pedoman, memperluas dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam berwirausaha diperoleh hasil bahwa 28,6% narasumber berpendapat bahwa , sedangkan sebanyak 43% narasumber dapat memotivasi keinginan berwirausaha sedangkan dan sebanyak 28,6% narasumber dapat menumbuhkan ide dan rasa percaya diri. Analisis tabel 6 menunjukkan adanya beragam peran pendidikan formal kewirausahaan, mayoritas narasumber pendidikan formal kewirausahaan dapat memotivasi keinginan berwirausaha. Upaya yang dapat dilakukan perguruan tinggi yaitu dengan terus mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan pengembangan kewirausahaan.

Hasil wawancara dengan indikator pertanyaan peran teknologi dan inovasi dalam menginspirasi dan mendukung jiwa berwirausaha disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Peran Teknologi Dan Inovasi Dalam Menginspirasi Dan Mendukung Jiwa Berwirausaha

No.	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
1.	Narasumber A	Membantu meng*upgrade* wawasaan baru
2.	Narasumber B	Membantu melihat peluang usaha, mengidentifikasi kebutuhan konsumen, mengembangkan usaha
3.	Narasumber C	Membantu melihat peluang usaha,

		mengidentifikasi kebutuhan konsumen, mengembangkan usaha
4.	Narasumber D	Sebagai sarana promosi
5.	Narasumber E	Sebagai sarana promosi, meningkatkan produktifitas dan layanan
6.	Narasumber F	Sebagai sarana promosi, meningkatkan produktifitas dan layanan
7.	Narasumber G	Sebagai sarana promosi, meningkatkan produktifitas dan layanan

Sumber: Data primer diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 7 peran teknologi dan inovasi dalam menginspirasi dan mendukung jiwa berwirausaha diperoleh hasil bahwa 14,3% narasumber berpendapat bahwa membantu meng*upgrade* wawasaan baru. Sebanyak 28,6% narasumber berpendapat membantu melihat peluang usaha, mengidentifikasi kebutuhan konsumen, mengembangkan usaha. Sebanyak 14,3% berpendapat sebagai sarana promosi. Dan sebanyak 43% sebagai sarana promosi, meningkatkan produktifitas dan layanan. Analisis tabel 7 menunjukkan peran teknologi dan inovasi dalam menginspirasi dan mendukung jiwa berwirausaha tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga sebagai sarana promosi untuk mengembangkan usaha tetapi juga dapat meningkatkan produktifitas dan layangan, sehinga upaya yag dilakukan perguruan tinggi yaitu memberikan fasililitas pelatihan teknologi yang mendukung ide usaha.

KESIMPULAN

Upaya untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha pada mahasiswa ASK Ibu Kartini dengan: Mengadakan kompetisi kreatifitas dan inovasi mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami secara teori tetapi dapat dipraktikkan dan juga untuk memunculkan ide usaha. Memberikan motivasi dan *mentoring* dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha. Memberikan pendampingan atau mentoring dan inkubator bisnis. Mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan pengembangan kewirausahaan. Memberikan fasililitas pelatihan teknologi yang mendukung ide usaha.

Saran

Melakukan penelitian lebih lanjut terkait perkembangan jiwa berwirausaha setelah adanya mentoring, pendampingan dan inkubator bisnis

DAFTAR PUSTAKA

[1] Afiyati, R. R., & Noviani, L. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwriausaha Dengan Pola Pikir Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi. 11(3), 335–342.

[2] Aghniya, N. I., & Subroto, W. T. (2021). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 1891–1903. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.674

[3] Agus Susanti, S.E.M.M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 14(2), 80–88. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.465

[4] Darmawan, I. (2021). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Caring Economics. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 18(1), 9–16. https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.40035

[5] Harbiyanto, A., & Lay, J. C. (2023). Konsep Diri Penyandang Difabel Panti Asuhan melalui Komunikasi (Studi Deskriptif Kualitatif di Lembaga Sosial Anak Panti Asuhan Stellamaris Nangahure, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka). Journal on Education, 05(02), 2707–2720.

[6] Hendra Saputro, A., Suryaningprang, A., Abdul Aziz Mubarok, D., Muttaqin, R., & Surya Tawaqal, R. (2023). Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Program Reseler Tanpa Modal Demi Memiliki Kemandirian Finansial Pada Komunitas Sekma Cinangsih. Jurnal Abdi Insani, 10(4), 2965–2976. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1287

[7] Hidayah, F. (2021). Penggunaan Business Model Canvas sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha. Jurnal Al-Tatwir, 8(1), 39–54. https://doi.org/10.35719/altatwir.v8i1.33

[8] Lestari, N. A. A. U., & Djamilah, S. (2020). Solusi Peningkatan Minat Wirausaha dan Pengurangan Hambatan Minat Wirausaha MAHASISWA. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 1(1), 1–6.

[9] Malik, D. (2024). Pendampingan Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Minat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Institut STIAMI Jakarta. Journal of International Multidisciplinary Research, 1(2), 352–362.

[10] Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 17(2), 176–183. https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.4096

[11] Mila, H. (2013). Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi. Al-Ta Lim Journal, 20(3), 465–471. https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.44

[12] Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. Jurnal PKM Manajemen Bisnis, 1(1), 11–18. https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i1.215

[13] Nirmayani, L. H., & Suastika, I. N. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Koperasi Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 15(1), 46–54. https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.56901

[14] Prasetio, T., & Hariyani, R. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Untuk Jangka Pendek dan Menengah Mahasiswa Program Studi Sekretari. Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen, 7(2), 169–176. https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i2.16329

[15] Rohmah, M., Priyono, S., Rahmadani, R., Rifa'i, M. N., & Sari, N. L. (2018). PENGUATAN EKONOMI KREATIF BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PENDAMPINGAN SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEUR PADA MAHASISWA PRODI EKONOMI InfoArtikel Abstrak. Jurnal Indonesia Mengabdi, 4(2), 55–60. https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/55https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi//article/view/2058

[16] Sholeh, M., & Yusuf, M. (2020). Dampak Positif Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan sebagai Upaya Meningkatkan Daya Minat Kewirausahaan bagi Mahasiswa. E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 11(2), 132–138. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.2563

[17] Subekti, I. & R. (2023). Pendidikan Kewirausahaan: Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 7(2), 146–155.
[18] Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(2), 177–191. https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622
[19] Wijaya, S., Rizky, R., Yunita, A. mira, Hakim, Z., Heri Wibowo, A., Gilar Pratama, A., Sugiarto, A., Setyowati, S., Nuraflian susanti, E., Nailul wardah, N., & Sujai, L. (2023). Program Peningkatan Kecakapan Hidup Berbasis Vocational Skill Untuk Membangun Jawa Wirausaha Mahasiswa Semester Akhir Mahasiswa Universitas Mathla'ul Anwar Banten. Jurnal Dharmabakti Nagri, 1(3), 133–139. https://doi.org/10.58776/jdn.v1i3.81
[20] Zahra, D. M., Zain, A. F., & Putri, N. A. (2023). Pelatihan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship pada Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang. Jurnal Pengabdian Kepada …, 5(1), 1–8. https://doi.org/10.24235/dimasejati.202351

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)